

**HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN SIKAP DALAM
MENGHADAPI *MENARCHE* PADA SISWI KELAS V DI SD
WILAYAH KEC. KARANGNONGKO KAB. KLATEN**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
Ucik Lestyani
201410104196**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

**HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN SIKAP DALAM
MENGHADAPI *MENARCHE* PADA SISWI KELAS V DI SD
WILAYAH KEC. KARANGNONGKO KAB. KLATEN**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
Ucik Lestyani
201410104196**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

**HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN SIKAP DALAM
MENGHADAPI *MENARCHE* PADA SISWI KELAS V DI SD
WILAYAH KEC. KARANGNONGKO KAB. KLATEN**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:
Ucik Lestyani
201410104196



Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan pada
Program Studi Bidan Pendidik D IV Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta
Oleh :

Pembimbing : Dewi Rokhanawati, S.Si.T., MPH

Tanggal :

Tanda Tangan

**HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN SIKAP DALAM MENGHADAPI
MENARCHE PADA SISWI KELAS V DI SD
WILAYAH KEC. KARANGNONGKO KAB. KLATEN**

Ucik Lestyani ¹, Dewi Rokhanawati²

INTISARI

Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan sikap dalam menghadapi *menarche* pada siswi kelas V SD di wilayah desa jiwaan Kecamatan Karangnongko Kabupaten Klaten Tahun 2015.

Metode: Desain penelitian ini adalah kuantitatif korelasi dengan pengambilan data *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan “*Proportionate Stratified Random Sampling*” sebanyak 50 orang.

Hasil: Yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 14.0%, kecemasan ringan 36.0%, kecemasan Berat 12% dan yang mengalami kecemasan berat sekali sebanyak 38.0%. Sikap siswi kelas V SD dalam menghadapi *menarche* tahun 2015 terdapat 50% bersikap positif dan 50% responden bersikap negative. Hasil uji statistik nonparametris dengan uji “*Correlasi Kendall’s Tau*” diperoleh “*Correlation Coefficient*” sebesar 0,850 dan Asymp.Sig. 0,000.

Kata Kunci : tingkat kecemasan *menarche*, sikap menghadapi *menarche*

Kepustakaan : 14 buku (2005-2015), 7 jurnal (2010-2014), 6 skripsi (2010-2014), 2 tesis (2010-2014), 2 internet (2010-2014), Al-Qur’an

Jumlah Halaman : xiii, 68 halaman, 10 tabel, 3 gambar

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Pembimbing STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN ANXIETY LEVEL AND ATTITUDE IN DEALING WITH MENARCHE IN KARANGNONGKO AREA IN 2015¹

Ucik Lestiyani², Dewi Rokhanawati³

ABSTRACT

Research Objective: The purpose of this study was to investigate the relationship between anxiety level and attitude in facing menarche on grade five elementary school students in Jiwan Karangnongko Klaten in 2015.

Research Method: The study employed the quantitative correlation with cross sectional approach. The samples were 50 people taken through proportionate stratified random sampling.

Research Finding: The grade V students' anxiety level in facing Menarche in 2015 are 7 respondents (14.0%) did not experience anxiety, 18 respondents (36.0%) experienced light anxiety, 6 respondents (12%) experienced hard anxiety, and 19 respondents (38.0%) experienced very hard anxiety. Meanwhile, the grade V students' attitudes in facing Menarche are 25 respondents (50%) had positive attitude and 25 respondents (50%) had negative attitude. The nonparametric statistical test result using Kendall Tau correlation obtained the correlation coefficient of 0.850 and Asymp.Sig. 0.000.

Keywords : anxiety level of menarche, attitude in facing menarche

ibliography : 14 books (2005-2015), 7 journals (2010-2014), 6 theses (2010-2014), 2 thesis (2010-2014), 2 websites (2010-2014), Al-Qur'an

Number of pages: xiii, 68 pages, 10 tables, 3 figures

¹Thesis title

²School of Midwifery Student of 'Aisyiah Health Science College of Yogyakarta

³Lecturer of 'Aisyiah Health Science College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa yang sangat penting dalam perkembangan seseorang. Pada umumnya remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Peralihan masa kanak-kanak menjadi dewasa melibatkan perubahan berbagai aspek seperti biologis, psikologis, dan sosial budaya (Sarwono, 2008).

Menurut Hin *Cit Proverawati*, 2009 *Menarche* adalah periode menstruasi yang pertama terjadi pada masa pubertas seorang wanita. Sedangkan menurut Pearce *Cit Proverawati* 2009 *menarche* diartikan sebagai permulaan menstruasi pada seorang gadis pada masa pubertas, yang biasanya muncul pada masa pubertas, umumnya muncul pada usia 11 sampai 14 tahun.

Perasaan bingung, gelisah, tidak nyaman selalu menyelimuti perasaan seorang wanita yang mengalami menstruasi untuk pertama kali (*menarche*). Menstruasi pertama atau *menarche* adalah hal yang wajar karena dialami oleh setiap wanita normal yang tidak perlu cemas. Namun hal ini akan semakin parah apabila pengetahuan remaja mengenai menstruasi ini kurang dan pendidikan dari orang tua yang kurang. Adanya anggapan orang tua yang salah bahwa hal ini merupakan hal yang tabu untuk diperbincangkan dan menganggap anak akan tahu dengan sendirinya. Tidak perlu malu atau cemas dengan adanya menstruasi. Hal ini justru menunjukkan bahwa tubuh sudah beranjak dewasa (Proverawati dan Misaroh, 2009).

Sikap merupakan perasaan positif atau negative keadaan mental yang selalu disiapkan, dipelajari dan diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh khusus pada respon seseorang terhadap objek, orang dan keadaan (Anzwar 2007). Sikap seseorang adalah komponen yang sangat penting dalam perilaku kesehatannya, yang kemudian diasumsikan bahwa adanya hubungan langsung antara sikap dan perilaku seseorang. Sikap positif seseorang terhadap kesehatan kemungkinan tidak otomatis berdampak pada perilaku seorang menjadi positif, tetapi sikap yang negative terhadap kesehatan hampir pasti dapat berdampak negative pada perilakunya.

Di Indonesia menstruasi pertama kali tercatat usia termuda adalah 9 tahun, sedangkan usia tertua adalah 17 tahun, rata-rata usia pertama menstruasi adalah 13 tahun, dan ada juga yang berusia 12 tahun saat pertama kali menstruasi, terdapat kecenderungan bahwa saat ini anak mendapat menstruasi pertama kali pada usia lebih muda. Semakin muda usia anak gadis dan semakin belum siap menghadapi *menarche*, maka semakin berat dan pahitlah pengalaman menstruasi itu (Kartono, 2006). Salah satu upaya pemerintah dalam menangani permasalahan remaja adalah

dengan pembentukan Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). Dalam pelaksanaan PKPR di Puskesmas, remaja diberikan pelayanan khusus melalui perlakuan khusus yang disesuaikan dengan keinginan, selera dan kebutuhan remaja. (Purwantari,2014). Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 9 November 2014 di dua SD yaitu SDN Jiwan I dan SDN Jiwan II dari 10 siswi yang diwawancarai didapatkan 2 siswi mengatakan sudah mengalami menarche dan 7 siswa belum mengalami menarche. Dari 7 siswi tersebut ada 4 siswi mengatakan sedih, gelisah dan ada perasaan takut akan menghadapi haid pertama dan 3 siswi mengatakan bingung menghadapi haid pertama. Mereka merasa bahwa darah yang keluar dari tubuh itu akan menyebabkan sakit sehingga membuat mereka takut dan cemas dalam menghadapi menarche, Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan tingkat kecemasan terhadap sikap dalam menghadapi *menarche* pada siswi kelas V diwilayah Kec. Karangnongko tahun 2015

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasi Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara *cross sectional*. variabel yang digunakan yaitu variabel yaitu variabel tingkat kecemasan dengan sikap menghadapi *menarche* Populasi dalam penelitian adalah siswi kelas V SD di wilayah kecamatan Karangnongko yang diabatasi dengan kriteria Inklusi. Kriteria Inklusinya adalah siswi yang belum mengalami *menarche*. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 253 responden. Teknik Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*. Penelitian ini merupakan penelitian *korelasional*, berdasarkan jenis penelitian *korelasional* gay diehl (1992) dalam peneltian Sulistyaningsih (2011) menyatakan bahwa sampel minimal yang digunakan adalah 50. Alat pengumpulan data pada variabel bebas Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS). Alat ukur ini terdapat 14 kelompok gejala yang masing-maing kelompok dirinci lagi dengan gejala-gejala yang lebih spesifik, alat ukur ini sudah dibakukan dan tidak perlu dilakukan uji validitas lagi. Alat pengumpulan data pada variabel terikat Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan jumlah pertanyaan 33 item untuk pengukuran variabel terikat. Setiap pertanyaan pada kuesioner sudah disediakan jawaban yang sesuai dengan

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

UPTD Pendidikan Kec. Karangnonko memiliki 26 SD yakni 25 SD Negeri dan 1 MI, UPTD Pendidikan Karangnongko sendiri terletak di Dusun Karangnongko Kecamatan Karangnoko Jumlah seluruh siswa yang berada di wilayah kecamatan karangnongko sendiri berjumlah 2949 siswa, sedangkan jumlah siswi di Kec. Karangnongko sebanyak 1399 siswi. Untuk jumlah siswi yang berada di bangku kelas V sejumlah 253 siswi, dimana dari total responden tersebut tersebar dalam setiap sekolah

Tabel 1 Distribusi frekuensi tingkat Kecemasan pada siswi kelas V dalam menghadapi *menarche* di wilayah Kec. Karangnongko.

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persen %
Tidak ada kecemasan	7	14,0
Kecemassan Ringan	18	36,0
Kecemasan Berat	6	12,0
Kecemasan Berat Sekali	19	38,0

Distribusi frekuensi tingkat kecemasan 19 orang (38,0%) sedangkan siswi yang mengalami tingkat kecemasan berat adalah 6 orang (12,0%), yang mengalami kecemasan ringan sejumlah 18 orang (18%) dan yang tidak mengalami kecemasan dalam menghadapi *menarche* adalah 7 orang (14,0%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswi kelas V SD mengalami tingkat kecemasan berat sekali (Panik) sebesar 38,0%.

Tabel 2 Distribusi frekuensi sikap siswi kelas V SD dalam menghadapi *menarche* di wilayah Kec. Karangnongko

sikap	Frekuensi	Persen (%)
Positif	25	50.0
Negatif	25	50.0
Total	50	100

Dapat diketahui bahwa responden siswi yang mempunyai sikap positif dalam menghadapi *menarche* sebesar 25 orang (50%) sedangkan siswi yang mempunyai sikap negative dalam menghadapi *menarche* sebesar 25 orang (50%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi hubungan tingkat kecemasan dengan sikap dalam menghadapi *menarche*

Tingkat Kecemasan	Sikap dalam Menghadapi		Total		P_Value	Koefisien korelasi Kendall-tau		
	<i>Menarche</i>							
	Positif	Negatif	f	f				
	f	%	f	f	%			
Tidak ada kecemasan	7	14.0	0	0	7	14.0	0.000	0.850
Ringan	18	36.0	0	0	18	36.0		
Berat	0	0	6	12.0	6	12.0		
Berat sekali	0	0	19	38.0	19	38.0		
Total	25	50.0	25	50.0	25	50.0		

Correlasi Kendall's tau b menunjukkan nilai 0,850 dengan $p = 0,00$, menunjukkan taraf kepercayaan $> 95\%$ atau $\alpha = 0,05$. Membuktikan adanya hubungan antara tingkat kecemasan dengan sikap dalam menghadapi *menarche* pada siswi kelas V SD di wilayah Kec. Karangnongko Kab. Klaten tahun 2015.

Pembahasan

Tingkatkecemasan

Berdasarkan data yang dituliskan pada tabel 1 mengenai distribusi frekuensi tingkat kecemasan pada siswi kelas V dalam menghadapi *menarche* dapat diketahui bahwa dari 50 responden memiliki tingkat kecemasan yang bervariasi yaitu tidak ada kecemasan 14%, yang mengalami kecemasan ringan 36,0%, kecemasan berat 12% dan yang mengalami kecemasan berat sekali (panik) 38%.

Seperti yang disampaikan Suliswati (2005) mengenai kecemasan yang merupakan respon individu terhadap suatu keadaan yang tidak menyenangkan dan dialami oleh semua makhluk hidup dalam kehidupan sehari – hari. Kecemasan merupakan pengalaman subjektif dari individu dan tidak dapat diobservasi secara langsung serta merupakan suatu keadaan emosi tanpa objek yang spesifik.

Rata-rata siswi mengatakan perasaannya takut, perasaan gelisah sulit berkonsentrasi bahkan ada beberapa siswi yang mengatakan memiliki perasaan yang berubah-ubah atau tegang ketika mendengar kata *menarche*. Kecemasan pada individu dapat memberikan motivasi untuk mencapai sesuatu dan merupakan sumber penting dalam usaha memelihara keseimbangan hidup. Begitupun dengan pengalaman siswi mengenai *menarche* yang belum mereka ketahui sehingga mereka nampak cemas dalam menghadapinya

Sikap

Berdasarkan hasil penelitian dan telah diolah dalam sebuah program computer, mengenai distribusi frekuensi sikap siswi dalam menghadapi *menarche* pada siswi klas V SD di wilayah kecamatan Karangnongko 2015 seperti yang tertera dalam tabel 2 dapat diketahui bahwa responden siswi yang mempunyai sikap positif dalam menghadapi *menarche* sebesar 25 orang (50%) sedangkan siswi yang mempunyai sikap negative dalam menghadapi *menarche* sebesar 25 orang (50%). Dari hasil jawaban responden skor maksimal untuk pernyataan tidak setuju sebanyak 29 responden yang berada pada pernyataan Saya sering mencari informasi tentang *menarche* dari teman-teman yang sudah mengalaminya dan pernyataan sangat tidak setuju sebanyak 21 orang yang berada pada pertanyaan *Menarche* merupakan pertanda adanya perubahan status sosial dari anak-anak ke akil baliq (*pubertas*). Dari hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori Seperti yang disampaikan Menurut Allport dalam bukunya Sarwono (2009) bahwa sikap merupakan suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang yang didalamnya terdapat pengalaman individu yang akan mengarahkan dan menentukan respon terhadap berbagai objek dan situasi. Begitupun sikap seseorang, semakin dia mendapatkan banyak informasi atau pengalaman terhadap suatu hal maka akan seseorang terbut akan memberikan respon positif terhadap hal tersebut. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal akan mempengaruhi sikapnya. Sikap tersebut positif maupun negative tergantung dari pemahaman individu tentang suatu hal tersebut, sehingga sikap ini selanjutnya akan mendorong individu melakukan perilaku tertentu pada saat dibutuhkan, tetapi kalau sikapnya negative, justru akan menghindari untuk melakukan perilaku tersebut.

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa skor maksimal pada pernyataan sangat setuju berada pada soal nomor 8 yaitu saya siap mendapatkan menstruasi pertama saya karena sudah mengerti tentang *menarche* dan perawatannya jumlah responden yang memilih sangat setuju pada pernyataan ini sebesar 14 responden dan juga terdapat pada soal nomor 27 yaitu saat menstruasi saya bebas makan terutama yang mengandung protein jumlah responden yang memilih jawaban ini sebanyak 14 responden. Pada pernyataan setuju skor maksimal berada pada jawaban nomor 10 dengan pertanyaan saya merasa senang jika saya suda mengalami *menarche* jumlah responden yang setuju memilih pertanyaan ini sebanyak 25 responden dan juga berada pada soal nomor 27 yaitu saat menstruasi saya bebas makan terutama yang mengandung protein jumlah responden yang memilih jawaban ini sebanyak 25 responden.

Sedangkan skor maksimal untuk pernyataan tidak setuju berada pada soal nomor 6 yaitu saya sering mencari informasi tentang *menarche* dari teman-teman saya yang sudah mengalaminya, jumlah responden yang menjawab tidak setuju pada pertanyaan ini sebanyak 29 responden. Sedangkan untuk pernyataan sangat tidak setuju skor maksimal berada pada soal nomor 2 yaitu "*menarche* merupakan pertanda adanya perubahan status sosial dari anak-anak ke akil baliq (*pubertas*), jumlah responden yang memilih pertanyaan ini dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 21 responden.

Hubungan tingkat kecemasan dengan sikap dalam menghadapi *menarche* pada siswi kelas V SD diwilayah Kec. Karangnongko Tahun 2015

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 23 Mei 2015 dari data yang dituliskan pada tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 50 responden memiliki tingkat kecemasan yang bervariasi dari yang tidak mengalami kecemasan hingga yang mengalami kecemasan berat sekali. Responden yang memiliki sikap negative mengalami tingkat kecemasan berat sebanyak 6 responden (12.0%) dan 19 responden (38.0%) mengalami kecemasan berat sekali. Sedangkan responden yang memiliki sikap positif mereka mengalami kecemasan ringan sebanyak 18 responden (36.0%) dan terdapat 7 responden (14.0%) yang tidak mengalami kecemasan.

Selama ini sebagian masyarakat merasa tabu untuk membicarakan tentang masalah menstruasi dalam keluarganya, sehingga remaja awal kurang memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup baik tentang perubahan-perubahan fisik dan psikologis terkait *menarche* (Proverawati dan Misaroh, 2007). Pengetahuan seseorang tentang suatu hal akan mempengaruhi sikapnya. Sikap tersebut positif maupun negative tergantung dari pemahaman individu tentang suatu hal tersebut, sehingga sikap ini selanjutnya akan mendorong individu melakukan perilaku tertentu pada saat dibutuhkan, tetapi kalau sikapnya negative, justru akan menghindari untuk melakukan perilaku tersebut (Indriastuti, 2009).

Hal ini sesuai dengan penelitian Imam Zainuri dan Ella (2012) hasil penelitian menunjukkan dari 19 siswi yang diteliti didapatkan bahwa 16(84,2%) diantaranya kecemasan sedang dan siswa 3 (15,8%) tingkat kecemasannya berat sedangkan pengetahuan tentang *menarche* semakin sedikit kecemasannya, dan sebaliknya kurang pengetahuannya tentang *menarche* semakin tinggi pula tingkat kecemasannya.

Dari hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki sikap negative mengalami tingkat kecemasan berat sebanyak 6 responden (12.0%) dan 19 responden (38.0%) mengalami kecemasan berat sekali. Sedangkan responden yang memiliki sikap positif mereka mengalami kecemasan ringan

sebanyak 18 responden (36.0%) dan terdapat 7 responden (14.0%) yang tidak mengalami kecemasan

Dari teori yang telah disebutkan dapat dijelaskan bahwa positif negatifnya sikap seseorang dipengaruhi oleh pemahaman atau pengetahuannya. Dalam menjelang *menarche* sebaiknya remaja putri mendapatkan pengetahuan yang cukup sehingga remaja putri nantinya dapat bersikap sebagaimana mestinya dan berperilaku yang sesuai pada saat menghadapi *menarche*.

Ansietas atau kecemasan merupakan respon individu terdapat suatu keadaan yang tidak menyenangkan dan dialami oleh seluruh makhluk hidup (Sumiati,2009). Perasaan bingung, gelisah, tidak nyaman selalu menyelimuti perasaan seorang wanita yang mengalami menstruasi untuk pertama kali (*menarche*) . menstruasi pertama atau *menarche* adalah hal yang wajar yang pasti dialami oleh setiap wanita normal yang tidak perlu digelisahkan. Kesiapan mental sangat diperlukan sebelum *menarche* karena perasaan cemas dan takut akan muncul, selain itu juga kurangnya pengetahuan tentang perawatan diri yang diperlukan saat menstruasi. Namun hal ini akan semakin parah apabila pengetahuan remaja mengenai menstruasi ini sangat kurang dan pendidikan dari orang tua yang kurang (Proverawati dan Misaroh, 2009).

Sesuai dari data yang telah ditulis dalam tabel tersebut dapat dijelaskan responden yang bersikap positif didapatkan 25 (50%) diantaranya mengalami kecemasan ringan dan tidak mengalami kecemasan, sedangkan dari 25 responden yang bersikap negative didapatkan mengalami tingkat kecemasan berat dan berat sekali. Hasil analisa tersebut disajikan dengan uji *Kendal's tau* menggunakan program computer didapatkan hasil *P-Value* 0.00 Correlasi Kendall's tau b menunjukkan nilai 0,850 dengan $p = 0,00$, menunjukkan taraf kepercayaan $> 95\%$ atau $\alpha = 0,05$ sehingga dapat diketahui bahwa uji *kendal's tau* singnifikasi atau terbukti (H_0) ditolak dan (H_1) diterima. Berarti dalam penelitian dapat dibuktikan bahwa ada hubungan tingkat kecemasan dengan sikap pada siswi kelas V SD di wilayah kec. Karangnongko.

Pengetahuan tentang informasi yang benar tentang menstruasi maka anak remaja perempuan akan siap ketika mendapatkan menstruasi pertama kali. Seperti yang dikatakan oleh Imam (2012) bahwa pendidikan seputar menstruasi mempengaruhi kesiapan anak perempuan menjelang remaja untuk menghadapi *menarche*. Oleh karena itu, pendidikan seputar menstruasi disarankan untuk diterapkan bagi anak remaja perempuan yang belum mengalami menstruasi sebagai salah satu cara untuk menumbuhkan siapan menghadapi *menarche*.

Orang tua sebaiknya sudah membekali anak dengan pengetahuan tentang masalah dan bagaimana menghadapi fase perkembangan remaja. Cara menyampaikan tentu harus dengan penjelasan yang sederhana dan sesuai dengan pemahaman anak-anak. Hal ini penting, supaya pada waktunya anak dapat bersikap

sebagaimana mestinya dan berperilaku yang sesuai pada saat menghadapi menarche, sehingga dapat mengurangi tingkat kecemasannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui “Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Sikap dalam Menghadapi *Menarche* pada Siswi Kelas V SD di Wilayah Kec. Karangnongko tahun 2015” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kecemasan siswi kelas V SD dalam menghadapi *Menarche* tahun 2015, yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 7 responden (14.0%), kecemasan ringan 18 responden (36.0%), kecemasan Berat 6 responden (12%) dan yang mengalami kecemasan berat sekali sebanyak 19 responden (38.0%).
2. Sikap siswi kelas V SD dalam menghadapi *menarche* tahun 2015 terdapat 25 responden (50%) bersikap positif dan 25 responden (50%) responden bersikap negative.
3. Terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan sikap dalam menghadapi *menarche* pada siswi kelas V SD dibuktikan dengan nilai *Sig 2-tailed* sebesar 0.00

Saran

Berbagai keterbatasan dan kekurangan selama jalannya penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswi kelas V SD
Setelah dilakukan penelitian diharapkan seluruh siswi kelas V SD dapat mengetahui mengenai menstruasi pertama kali dan lebih siap dalam menghadapi *menarche*.
2. Bagi Kepala Sekolah dan Guru Sekolah Dasar
 - a. Kepala Sekolah
Perlu diadakannya pusat informasi konseling kesehatan reproduksi remaja (PIKRR) sebagai pusat penyelesaian masalah kesehatan reproduksi khususnya *menarche*.
 - b. Wali Kelas
Memberikan informasi secara jelas mengenai *menarche* kepada siswi dan melibatkan orang tua dalam penyampaian informasi.
3. Bagi peneliti lain.

Penelitian selanjutnya dapat melakukan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggali informasi dari responden melalui wawancara sehingga dapat menggali lebih mendalam

DAFTAR RUJUKAN

- Al Qur'an dan terjemahan. 2008. *Departemen Agama Republik Indonesia*, Jakarta
- Arikunto S. 2013. *Prosedur Penelitian; Satuan Pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar.2007.*Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- _____.2008. *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- _____.2011. *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Dianawati,S.2006.*Pendidikan seksual Remaja* .Jakarta:Kawan Pustaka
- Elshiekh, M .2011. *influence Of socioeconomic Status In The Age at Menarche and Duration of Menstrual Bleeding*. Received: 21 September 2011. Departement of Physiology, Faculty of Medicine, University of Dongola, Sudan.
- Hadis Riwayat Fathul Baary, 5/277
- Hawari. 2011. *Manajemen Stres Cemas dan Depresi Ed.2*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Imam, Z dan Ella,M.2012. *Hubungan Sikap dengan Tinngkat Kecemasan Remaja Putri Kelas V Menjelang Menarche di SDN Kandang Sapi II Kota Pasuruan*. STIKES Bina Sehat PPNI Mojokerto
- Indriastuti, 2009. *Mengurangi Perilaku Membolos Siswa dengan Menggunakan layanan Konseling Individual pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah I Purbalingga pada Tahun Ajaran 2008/2009*. Under Graduates thesis. UNES
- Kartono.2006. *Psikologi Wanita Jilid I*.Bandung: Mandar Maju
- Mohammadzadeh Z et al. 2002. *Puberty Health Education in Iranian Teenagers: Self-Learning or Lecture and Discussion Panel*. Iranian Journal of Medical Education, No 3. 2002.

- Mursitowati,B.N.2008.*Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*.Jakarta:Sagung sero.
- Notoatmojo,S.2010.*Metodelogi Penelitian*.Jakarta:Rineka Cipta
- Proverawati & Misaroh.2009. *Menarche*.Yogyakarta: Nuha Medika
- Purwantari. 2014. *Membangun Puskesmas Pkpr Bersama Remaja*.Availabel From: [Http://Pkbi-Diy.Info](http://Pkbi-Diy.Info). (Ascessed 2 Desember 2014)
- Rifrianti,D.2013.*Tingkat Kecemasan Siswi Kelas VII dalam Menghadapi Menarche di SMP Warga Surakarta Tahun 2013*. STIKES Kusuma Husada Surakarta
- Sarwono.2008.*Ilmu Kebidanan*.Jakarta: PT Bina Pustaka
- Suliswati.2005.*Konsep Dasar Keperawatan Jiwa*.Jakarta: EGC
- Sulistyaningsih. 2011. *Metodelogi Penelitian Kebidanan Kuantitatif Kualitatif*. Yogyakarta:Graha Ilmu
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2012. *Statistik Untuk Penelitian*, CV. Bandung: Alfabeta
- Stuart, G.W.2007. *Keperawatan Jiwa E.d 15*.Jakarta:EGC
- Walgito.2003.*Obstetri Kebidanan Fisiologi*.Jakarta: Bina Karya
- Wawan, A dan Dewi M. 2011. *Teoru & Pengukuran PENGETAHUAN SIKAP DAN PERILAKU MANUSIA*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Wiknjastro, H. 2002. *Ilmu Kandungan*, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka sarwono Prawihardjo.
- Zaenuri dan Ella,M.2012. *Hubungan Sikap dengan Tinngkat Kecemasan Remaja Putrei Kelas V Menjelang Menarche di SDN Kandang Sapi II Kota Pasuruan*. STIKES Bina Sehat PPNI Mojokerto